

Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan

Anita Mega Lestari¹, Amilin²

¹ Universitas Pancasila, Jl. Raya Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640

² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan 15412

INFO ARTIKEL

JEL Classification:

H53

Keywords:

human resources,
internal control system,
government accounting
standard,
dan quality of financial
statement.

A B S T R A C T

This research aims to know influence of the human resource, internal control system and government accounting standard against the quality of financial report Information of the Ministry of National Education. Research is using survey methods. Respondents are budget planner, budget manager, financial report maker and internal control unit at the Ministry of National Education as many as 779 people, with sample 88 respondent. hypotheses testing use multiple linear regression. The result is human resources has positive and significant effect towards the quality of financial report, internal control system has positive but not significant effect toward the quality of financial report, government accounting standard has positive and significant effect toward the quality of financial report, of the Ministry of National Education. This also shows that there are synergies between human resources, internal control system, and government accounting standard to achieve the expected quality of financial report information of the Ministry of National Education.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas Informasi laporan keuangan Kementerian Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan metode survei. Responden anggaran perencana, manajer anggaran, pembuat laporan keuangan dan unit kontrol internal Kementerian Pendidikan Nasional sebanyak 88 sampel pengujian responden. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Departemen Pendidikan Nasional. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya sinergi antara sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan standar akuntansi pemerintah untuk mencapai kualitas yang diharapkan dari laporan informasi keuangan dari Departemen Pendidikan Nasional

*Email Korespondensi: ¹niuta_mega@yahoo.com ²msmagister2@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bernegara yang semakin terbuka, yaitu keadaan yang membutuhkan ketersediaan informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat luas, Pemerintah selaku perumus dan pelaksana kebijakan APBN berkewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab itu diwujudkan dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, yang kemudian di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan, guna mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, serta dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi, politik dan sosial, sehingga pemberian opini tidak bisa memberikan pendapat (*Disclaimer*) atas laporan keuangan Negara seharusnya tidak terjadi.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi akuntansi untuk menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya, maka sebuah informasi harus dapat memenuhi kualitas tertentu.

Pengamatan pada Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010, laporan keuangan Kementerian mendapatkan *Disclaimer Opinion* dari BPK, sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 Kementerian telah mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian.

Berdasarkan temuan BPK pada tabel 1, menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan Kemdiknas masih kurang bagus.

Pada dasarnya yang harus membuat laporan keuangan adalah orang yang berkompeten di bidang tersebut, agar hasil yang dicapai dapat

optimal serta dapat tercipta pemerintah yang akuntabel. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian, ditegaskan bahwa pengangkatan PNS dalam suatu jabatan berdasarkan prinsip profesionalitas sesuai dengan kompetensi, prestasi kerja dan jenjang pangkat yang ditetapkan untuk jabatan itu serta syarat objektif lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras/golongan. Namun pada kenyataannya, posisi pengelola keuangan masih banyak dipegang oleh orang yang di luar kompetensi keuangan.

SPIP merupakan suatu sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh oleh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, di mana sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh jajaran pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 yang sekarang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan suatu langkah yang sangat dinantikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah, dimana disebutkan bahwa isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD haruslah disusun dan disajikan sesuai dengan SAP.

Penelitian tentang Faktor-faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sudah

Tabel.1. Perkembangan Capaian Kualitas Laporan Keuangan Kemdiknas 2006—2010

| Uraian | Tahun | | | | |
|---------------|-------------------|-------------------|---------|---------|-------------------|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Jumlah Satker | 754 | 396 | 399 | 402 | 378 |
| Pagu Anggaran | 40,45 T | 44,47 T | 46,33 T | 63,46 T | 64,09 T |
| Opini BPK | <i>Disclaimer</i> | <i>Disclaimer</i> | WDP | WDP | <i>Disclaimer</i> |

Sumber: Biro Keuangan Kemdiknas

pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang menganalisa berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut antara Sukmaningrum dan Harto (2012) dari Universitas Diponegoro, melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang), menganalisa pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁), Sistem Pengendalian Intern (X₂), dan Faktor Eksternal (X₃) terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Faktor eksternal memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2011) dari Universitas Komputer Indonesia, Bandung dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Kota Bandung. Sedangkan, standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Irwana (2010) dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung dengan judul Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Penelitian pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Jawa Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh menguji faktor-faktor mempengaruhi opini laporan *disclaimer* BPK terhadap laporan keuangan di Lingkungan Departemen di Jakarta, menganalisa pengaruh materialitas (X₁), Sistem Pengendalian Intern (X₂), Standar Akuntansi Pemerintahan (X₃), dan Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan (X₄), terhadap Opini *Disclaimer* (Y). Hasil penelitian membuktikan terjadi hubungan searah antara materialitas dengan Opini *disclaimer*, artinya semakin materialitas temuan akan semakin mendapat opini *disclaimer*. Terjadi hubungan searah antara kelemahan SPI dengan Opini *disclaimer*, artinya semakin lemah SPI semakin mendapat opini *disclaimer*. Terjadi hubungan searah antara ketidakpatuhan dengan opini *disclaimer*, artinya semakin tidak patuh semakin mendapat opini *disclaimer*.

Arfianti (2011) dari Universitas Diponegoro, meneliti Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂), Sistem Pengendalian Intern (X₃), dan Pengawasan Keuangan Daerah (X₄) terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y₁) dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y₂).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmayani (2010) dari Universitas Gajahmada, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Memburuknya Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara kumulatif, memburuknya laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia sebesar 67,421% di pengaruhi oleh Teknologi Informasi 28,985%, regulasi 16,275%, sumber daya manusia pemerintah daerah dan sistem pengendalian intern 13,829%, dan sumber daya pemeriksa (BPK) 8,332%, sisanya sebesar 32,579% disebabkan oleh item lain diluar keempat faktor tersebut.

Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) melakukan penelitian mengenai Pengaruh

Sumber Daya Manusia (X_1), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan Variabel Intervening Pengendalian Interen Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten) yang dimuat di Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto Vol.18. Hasil penelitian menunjukkan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui pengendalian internal akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Penelitian serupa dilakukan oleh Ashari (2009), dari Universitas Pendidikan Indonesia, yang meneliti Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern (X) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara pengendalian intern dengan kinerja instansi pemerintah. Semakin efektif pengendalian intern maka kinerja juga semakin baik, sebaliknya memburuknya pengendalian intern juga akan memberikan dampak buruk bagi kinerja instansi pemerintah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Andy Ashari (2009), dari Universitas Pendidikan Indonesia, yang meneliti Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern (X) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara pengendalian intern dengan kinerja instansi pemerintah. Semakin efektif pengendalian intern maka kinerja juga semakin baik, sebaliknya memburuknya pengendalian intern juga akan memberikan dampak buruk bagi kinerja instansi pemerintah

Sugita Hamdani (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan

keuangan, dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X_1) Dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Penelitian dilakukan pada pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian intern memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,657% dibanding pengelolaan keuangan daerah yang memberikan pengaruh sebesar 0,240%. Sedangkan sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah secara simultan memberikan pengaruh sebesar 73,30% terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) di Pemerintah Kota Bandung dan sisanya sebesar 26,70% dipengaruhi faktor lain seperti sistem akuntansi dan standar akuntansi pemerintahan.

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setiap bagian dalam sebuah organisasi, tentu dibuat untuk mempermudah pembagian kerja, sehingga organisasi tersebut bisa berjalan efektif dan efisien. Pembagian tersebut tentu didasarkan pada berbagai pertimbangan, yang dianggap akan mempermudah pekerjaan tersebut. Salah satunya adalah pertimbangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan menduduki bagian tersebut. SDM yang ditempatkan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan di awal.

Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip manajemen yang dinyatakan oleh Henry Fayol (dalam Maman Ukas, 2006) “dalam pembagian kerja harus menggunakan prinsip *the right man in the right place* . Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja”, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Hal ini juga berlaku untuk bagian keuangan pada setiap kementerian/lembaga, tujuan bagian ini adalah untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang merupakan salah satu

media penyampaian informasi, dengan kualitas yang baik agar dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Dengan demikian, bagian tersebut harus diisi orang yang tepat, yaitu SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, sehingga dapat tercapainya tujuan, yaitu laporan keuangan yang berkualitas baik, yang dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfianti (2011) mengenai Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang) menunjukkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peningkatan akuntabilitas keuangan Negara yang tercermin dari opini yang diberikan oleh BPK, sangat terkait dengan efektifivitas pengendalian intern yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Keluarnya PP 60 tahun 2008 menunjukkan adanya komitmen dari pemerintah untuk untuk membangun sistem pengendalian intern yang memadai untuk menjamin tercapainya tujuan pemerintah secara efektif dan efisien.

Hamdani (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI baik secara parsial maupun simultan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah Indonesia menetapkan standar akuntansi yang disebut dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pemerintah. Sebagaimana dalam pasal 1 ayat 4 dalam PP No. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa : "Standar Akuntansi Pemerintahan, selanjutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah".

Penetapan standar akuntansi pemerintahan merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penyajian informasi keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, secara teoritis penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai, yaitu dapat mewujudkan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dengan menerapkan pernyataan yang terkandung dalam Standar Akuntansi Pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Toni Irwana (2010) mengenai Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Penelitian pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Jawa Barat) menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian

ini adalah riset kuantitatif. Jenis data adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 59 butir pertanyaan yang mewakili 4 variabel yang diteliti. Ketiga variabel penelitian yang berbentuk kuesioner itu adalah variabel kualitas laporan keuangan (Y) yang diwakili oleh 10 butir pertanyaan, variabel sumber daya manusia (X_1) yang diwakili oleh 14 butir pertanyaan, variabel sistem pengendalian intern (X_2) yang diwakili oleh 15 butir pertanyaan, dan variabel standar akuntansi pemerintahan (X_3) yang diwakili oleh 20 butir pertanyaan.

Sampel adalah sejumlah 88 satuan pengaeas internal yang bekerja pada Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Tabel sebaran responden sebagaimana tampak pada Tabel 2. Pengujian data mencakup uji validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item instrumen dengan nilai skor total variabel. Item indikator dikatakan valid jika berkorelasi dengan total skornya, atau korelasinya signifikan (kurang dari nilai $\alpha=5\%$). Uji reliabilitas dilakukan dengan Uji Cronbach Alpha. Item-item indikator variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* < 0.6. Uji

hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda. Uji regresi berganda mensyaratkan bahwa model regresi harus terbebas dari penyakit asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas nilai residual, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item indikator dari 4 variabel yang diteliti (kualitas laporan keuangan, sumberdaya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem akuntansi pemerintahan) menunjukkan hasil yang valid (berkorelasi dengan masing-masing total skor variabel). Hasil uji reliabilitas terangkum pada Tabel 3.

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S test). Hasil uji normalitas residual model dikatakan normal jika nilai sig. ≥ 0.05 . Hasil uji K-S test menunjukkan nilai prob.sig 0,139, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusio residualnya adalah normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai *tollerance* >0.1. Hasil lengkap sebagaimana Tabel 4.

Tabel 2. Sebaran Responden

| No. | Keterangan | Sampel |
|---------------|---------------------------|-----------|
| 1. | Tenaga Perencana | 22 |
| 2. | Pengelola Keuangan | 32 |
| 3. | Penyusun Laporan Keuangan | 31 |
| 4. | Satuan Pengawas Intern | 3 |
| Jumlah | | 88 |

Sumber: Biro Keuangan Kemdiknas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Nama Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|--------------------------------------|------------------|------------|
| 1. | Kualitas Laporan Keuangan | 0,864 | Reliabel |
| 2. | Sumber Daya Manusia (SDM) | 0,879 | Reliabel |
| 3. | Sistem Pengendalian Intern (SPI) | 0,933 | Reliabel |
| 4. | Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) | 0,932 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang dioleh peneliti

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

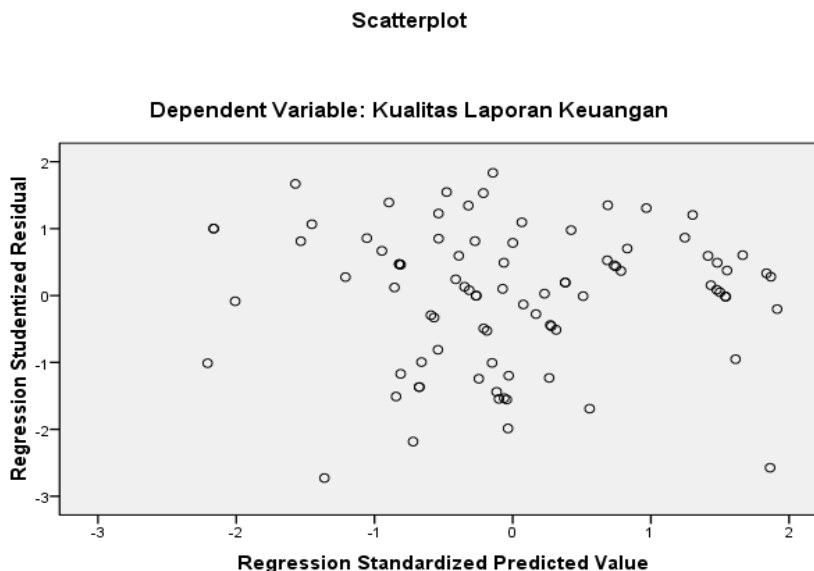
| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------|-----------|-------|
| SDM | .241 | 4.156 |
| SPI | .292 | 3.421 |
| SAP | .393 | 2.542 |

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gambar grafik scatterplot. Model regresi terbebas dari heteroskedastisitas jika data tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan Gambar 1.

Dengan melihat grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumberdaya manusia, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan uji regresi.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian

| Keterangan | B | Std. Error | t-hitung | Sig. |
|-------------------|--------|------------|----------|-------|
| SDM | 0,466 | 0,082 | 5.652 | 0.000 |
| SPI | 0,006 | 0,054 | 0.112 | 0.911 |
| SAP | 0,095 | 0,044 | 2.177 | 0.032 |
| Constant | 7,174 | 2,537 | | |
| R-Square | 0,716 | | | |
| Adjusted R-Square | 0.705 | | | |
| F-hitung | 70,452 | | | |
| Sig. F | 0,000 | | | |

Dengan melihat Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 7,174 + 0,466 \text{ SDM} + 0,06 \text{ SPI} + 0,095 \text{ SAP}$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Jika SDM (X1), SPI (X2) dan SAP (X3) sama dengan nol, maka nilai kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 7,174.
2. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari sumber daya manusia dan variabel tetap lainnya, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan yang diterima sebesar nilai koefisiennya 0,466 persen.
3. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern (SPI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari sistem pengendalian intern dan variabel tetap lainnya, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan yang diterima sebesar nilai koefisiennya 0,06 persen.
4. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari standar akuntansi pemerintahan dan variabel tetap lainnya, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan yang diterima sebesar nilai koefisiennya 0,095 persen.

Menurut Ghozali (2009) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik hal ini dapat diukur dari nilai t, F, dan R squarenya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam H0 diterima. Dari hasil

perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel SDM, SPI dan SAP terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 70,5% dan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji F dan nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa model yang diuji dalam penelitian ini adalah baik (*fit*).

Dari hasil analisis regresi diatas, tampak bahwa variabel independen SDM dan SAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,000 dan 0,032. Hal ini dikarenakan nilai sig t variabel SDM lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan pada variabel SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai sig t 0,911 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Pada tabel hasil uji t diatas terlihat bahwa t hitung variabel SDM adalah 5,652, dengan menggunakan $\alpha = 0,05\%$ ($n-k-1$) diketahui nilai t tabel 5% ($88-3-1$) = 1,663, sehingga disimpulkan t hitung > t tabel atau 5,652 > 1,663 atau H0 ditolak dan Ha diterima, artinya SDM mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan t hitung variabel SPI adalah 0,112, dengan menggunakan $\alpha = 0,05\%$ ($n-k-1$) diketahui nilai t tabel 5% ($88-3-1$) = 1,663, sehingga disimpulkan t hitung < t tabel atau 0,112 < 1,663 atau H0 diterima dan Ha ditolak, artinya SPI secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Uji t berikutnya diketahui t hitung variabel SAP adalah 2,177, dengan menggunakan $\alpha = 0,05\%$ ($n-k-1$) diketahui nilai t tabel 5% ($88-3-1$) = 1,663, sehingga disimpulkan t hitung > t tabel atau 2,177 > 1,663 atau H0 ditolak dan Ha diterima, artinya SAP mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada dasarnya setiap manusia diciptakan dengan berbagai kemampuan yang melekat padanya untuk dapat mempertahankan hidupnya dan menyelesaikan persoalan yang ada

disekelilingnya. Kemampuan antara manusia yang satu dan yang lainnya berbeda-beda, ketika beberapa kemampuan yang melekat tersebut dikombinasikan dan dengannya dapat dicapai suatu kinerja yang optimal, maka kemampuan itu dapat dikatakan sebagai sebuah kompetensi. Kemampuan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber misalnya latar belakang pendidikan atau organisasi, atau sifat bawaan yang sudah melekat dalam diri seseorang. Watson Wyatt (dalam Ruky, 2003) selanjutnya mendefinisikan 'competence sebagai kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*)'. Keterampilan, pengetahuan dan perilaku itu dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia (SDM) (X_1) dengan t hitung 5,652 signifikan pada nilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti hipotesa pertama (H_1) yang menyatakan sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu terdiri dari perencana anggaran, pengelola keuangan dan penyusun laporan keuangan. Tenaga perencana yang handal akan mampu membuat perencanaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku, sehingga pengelola keuangan dapat mengelola anggaran tersebut dengan baik sesuai alokasinya, kemudian penyusun laporan keuangan yang kompeten akan mampu membukukan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Untuk meningkatkan kompetensi SDM tersebut diperlukan pemahaman terhadap standar dan peraturan serta interaksi dengan sistem melalui pendidikan dan *training*, dan dengan adanya kontrol terhadap SDM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tantriani

Sukmaningrum (2012) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Dita Arfianti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, dimana keterandalan dan ketepatan waktu merupakan karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan.

SPIP merupakan suatu sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh oleh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, di mana sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh jajaran pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Tabel 5 variabel sistem pengendalian intern (SPI) (X_2) dengan t hitung 0,112, tidak berpengaruh signifikan pada nilai 0,911 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,911 > 0,05$), berarti hipotesa kedua (H_2) yang menyatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Nilai sistem pengendalian intern (SPI) memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Eva Yusvita Rahmayani (2010) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempengaruhi buruknya laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 13,829%, disamping faktor teknologi informasi, regulasi, sumber daya manusia pemerintah daerah dan pemeriksa serta faktor lainnya. Tidak terbuktinya hipotesis ini dikarenakan perbedaan tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di pemerintah pusat, sedangkan Eva Yusvita Rahmayani di pemerintah daerah. Faktor SDM yang dominan juga mempengaruhi penilaian responden atas SPI, dimana kompetensi SDM diunggulkan dan sistem seakan diabaikan. Hal ini disebabkan

SDM kurang memahami prosedur dan pentingnya sistem pengendalian pengendalian intern.

Penetapan standar akuntansi pemerintahan merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penyajian informasi keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, secara teoritis penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai, yaitu dapat mewujudkan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dengan menerapkan pernyataan yang terkandung dalam Standar Akuntansi Pemerintahan. Berdasarkan Tabel 5 variabel standar akuntansi pemerintahan (X_3) dengan t hitung 2,177 signifikan pada nilai 0,032 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), berarti hipotesa ketiga (H_3) yang menyatakan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Standar Akuntansi Pemerintahan disusun dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penyajian informasi keuangan yang berkualitas. Implementasi perencanaan, pengelolaan anggaran dan penyusunan laporan menggunakan standar akuntansi pemerintahan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Irwana (2010) dan juga Irvan Permana (2011) yang menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Simpulan, Keterbatasan, dan Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 3 variabel independen yaitu sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan standar akuntansi

pemerintahan, dan satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Simpulan ini mengindikasikan bahwa SDM dan upaya peningkatannya berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dimana hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantriani Sukmaningrum (2012).
2. Disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern (SPI) tidak signifikan. Sistem pengendalian intern memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Eva Yusvita Rahmayani (2010) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempengaruhi buruknya laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 13,829%, disamping faktor teknologi informasi, regulasi, sumber daya manusia pemerintah daerah dan pemeriksa serta faktor lainnya. Tidak terbuktinya hipotesis ini dikarenakan perbedaan tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di pemerintah pusat, sedangkan Eva Yusvita Rahmayani di pemerintah daerah. Faktor kompetensi SDM yang dominan juga mempengaruhi penilaian responden atas SPI, dimana kompetensi diunggulkan dan sistem seakan diabaikan. Hal ini disebabkan SDM kurang memahami prosedur dan pentingnya sistem pengendalian pengendalian intern.
3. Standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Simpulan ini menunjukkan semakin baik implementasi standar akuntansi pemerintahan di Kementerian Pendidikan Nasional, maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Irwana (2010) dan juga Irvan Permana (2011) yang menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian yang akan datang terdapat hal yang perlu diperhatikan, diantara lain sebagai berikut, sebaiknya tidak hanya terbatas di satu kementerian saja, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi pada kementerian/lembaga lain, menambahkan jumlah responden yang mengisi kuesioner, melengkapi kuesioner dengan wawancara, agar responden yang tidak teliti dan kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner dapat lebih akurat dan konsisten dalam memberikan jawaban. Sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi informasi yang lebih valid. Hal terpenting lainnya adalah agar institusi memberikan pelatihan SDM dalam penerapan sistem pengendalian intern yang lebih efektif, sehingga SDM dapat lebih memahami prosedur dan pentingnya sistem pengendalian intern pada Kementerian, serta memberikan sanksi yang tegas apabila terdapat penyimpangan terhadap sistem pengendalian intern.

Daftar Rujukan

- Achmad, R. (2003). Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas. *Edisi Pertama: PT. Gramedia Utama Pustaka. Jakarta.*
- Ashari, A., (2009), Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Sumbawa, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Arfianti, D., (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Perangkat Daerah di Kabupaten Batang), Universitas Diponegoro, Semarang
- Arifuddin, F.Y., (2002), Hubungan antara Judgement Audit dengan Risiko dan Materialitas, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4, No.1
- Ghozali, I., (2009), Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, *Salemba Empat, Jakarta*
- Hamdani, S., (2011), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Irwana, T., (2010), Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Lili, Z. R., (2009), Pengaruh Kemampuan Aparatur dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPKD Kabupaten/Kota se-Wilayah Priangan), Universitas Padjajaran, Bandung
- Mahmudi, (2007), Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik, UPP STIM YKPN
- Rahmayani, E. Y., (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Memburuknya Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Universitas Gajahmada, Yogyakarta
- Sukmaningrum, T. (2012), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang), Universitas Diponegoro, Semarang
- Sunarsih, (2007), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Disclaimer BPK terhadap Laporan Keuangan di Lingkungan Departemen di Jakarta, Universitas Gunadarma, Jakarta
- Winidyaningrum, R., (2010) Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Interen Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten, *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto Vol.18 No.1: 1-28*